

Gambaran Deteksi Dini Preeklamsia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan <20 Minggu di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Juhen Retni Wati^{1*}, Dwi Rahmawati², Putri Yuliantie³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 10 November 2025
Direvisi: 21 November 2025
Diterima: 30 Desember 2025

*Penulis Korespondensi:

E-mail:
juhenretni@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Salah satu dari tujuan pemeriksaan ANC adalah melakukan deteksi dini pada kehamilan dan mengetahui komplikasi yang akan terjadi selama hamil termasuk riwayat penyakit yang diderita. Salah satu komplikasi kehamilan meliputi perdarahan, anemia, preeklamsia, Ketuban pecah dini, diabetes militus, jantung. **Metode:** Jenis penelitian ini merupakan metode Deskriptif dengan rancangan Observasional menggunakan sample 32 ibu hamil yang sudah dilakukan deteksi dini dan beresiko Preeklamsia. **Hasil:** Gambaran deteksi dini preeklamsia pada usia kehamilan < 20 minggu berdasarkan buku KIA mempunyai 16 karakteristik, pada kecamatan danau panggang tertinggi dengan karakteristik usia > 35 tahun sejumlah 50%, MAP >90 mmhg 46,88%, Riwayat hipertensi kronik 47.75%, multipara dengan riwayat Preeklamsia sebelumnya 18,75%, riwayat Preeklamsia pada ibu atau saudara perempuan 18,75%, Multipara dengan jarak > 10 tahun 6.25%, obesitas 6.25%, DM 3%. Sedangkan kehamilan dengan bayi tabung, nullipara, kehamilan kembar, penyakit ginjal, autoimun, AP Syndrome, Proteinuria 0%. **Simpulan:** Deteksi Dini Preeklamsia pada ibu hamil usia kehamilan 20 minggu dapat dilakukan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama, dimana didapatkan resiko sedang 40% dan risiko tinggi 59,38%.

Kata kunci: Deteksi Dini, Preeklamsia, Buku KIA.

ABSTRACT

Introduction: One of the goals of ANC examination is to do early detection of pregnancy and find out the complications that will occur during pregnancy, including the history of the disease suffered. One of the complications of pregnancy includes bleeding, anemia, preeclampsia, premature rupture of membranes, diabetes mellitus, heart. **Method:** This type of research is a descriptive method with an observational design using a sample of 32 pregnant women who have had early detection and are at risk of preeclampsia. **Results:** An overview of the early detection of preeclampsia at <20 weeks of gestation based on the MCH handbook has 16 characteristics, in Lake Panggang District the highest with characteristics of age > 35 years is 50%, MAP > 90 mm Hg 46.88%, history of chronic hypertension 47.75%, multipara with a previous history of preeclampsia 18.75%, history of preeclampsia in mother or sister 18.75%, multiparas with a distance of > 10 years 6.25%, obesity 6.25%, DM 3%. While pregnancy with IVF, nullipara, twin pregnancies, kidney disease, autoimmune, AP syndrome, 0% proteinuria. **Conclusion:** Early detection of preeclampsia in pregnant women at 20 weeks' gestation can be done at first-level health facilities, where there is a moderate risk of 40% and a high risk of 59.38%.

Keywords: Early Detection, Preeclampsia, KIA handbook

PENDAHULUAN

Pemeriksaan kehamilan dilakukan melalui Antenatal Care (ANC). Antenatal Care (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesehatan

fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, sehingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi seperti sebelum hamil. Salah satu dari tujuan pemeriksaan ANC adalah melakukan deteksi dini pada

kehamilan dan mengetahui komplikasi yang akan terjadi selama hamil termasuk riwayat penyakit yang diderita. Salah satu komplikasi kehamilan meliputi perdarahan, anemia, preeklamsia, Ketuban pecah dini, diabetes militus, jantung (Danianto et al., 2022).

Preeklamsia merupakan salah satu penyumbang kematian ibu yang tinggi, berdasarkan data organisasi kesehatan dunia (WHO) jumlah kasus preeklamsia di dunia mencapai angka sebesar 12% di tahun 2018 dan jumlah ini diperkirakan akan semakin meningkat pada tahun 2025 dengan jumlah 1,15 miliar kasus preeklamsia atau sekitar 29% dari total penduduk di dunia (World Health Organization, United Nations Children's Fund, United Nations Population Fund, & The World Bank, 2018). (Ningrum, 2020). Kejadian Preeklamsia di Kabupaten Hulu Sungai Utara sampai dengan Oktober 2022 sebanyak 135 kasus, angka tersebut turun dari tahun 2021 yaitu 159 kasus dengan jumlah kematian ibu terkonfirmasi covid -19 sebanyak 6, preeklamsia 3, perdarahan 1, infeksi 1 dan gangguan peredaran darah (Periode et al., 2022).

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menurunkan angka preeklamsia/ eklamsi salah satunya dengan pembaharuan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Program buku KIA saat ini merupakan salah satu program prioritas di Indonesia, sehingga pemerintah menargetkan capaian pemanfaatan buku KIA pada 2014 sebesar 85%. Menurut data Riskesdas tahun 2018, proporsi di Indonesia dalam kepemilikan buku KIA kisaran 65,9%, 49,7% memiliki dan menunjukkan, 16,2 % memiliki dan tidak dapat menunjukkan. (Sari & Nurhasanah, 2021). Jumlah ibu hamil yang mengalami Preeklamsia di kecamatan Danau Panggang tahun 2021 berjumlah 21 kasus dan menduduki urutan ke tiga di kabupaten. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 27 kasus, angka tersebut menjadikan kecamatan Danau Panggang dalam urutan pertama dalam angka tertinggi kejadian Preeklamsia di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan rancangan Observasional. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap

Danau Panggang di kecamatan Danau Panggang. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu hamil yang sudah dilakukan deteksi dini Preeklamsia dengan buku KIA dan mengalami resiko dengan jumlah sample 32 ibu hamil yang beresiko Preeklamsia.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Buku KIA dan Kohort Ibu Hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang, dengan cara melihat data ibu hamil melalui kohort kemudian dilakukan penilaian berdasarkan hasil skrining dari tenaga dokter dan melakukan pengelompokan berdasarkan kriteria resiko sedang dan berat.

HASIL

Tabel 1.

Karakteristik responden berdasarkan Deteksi Dini Preeklamsia usia kehamilan < 20 minggu

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi
Umur		
12-16 (Remaja Awal)	1	3.13%
17-25 (Remaja Akhir)	6	18.75%
26-35 (Dewasa Awal)	9	28.13%
36-45 (Dewasa Akhir)	15	46.88%
56-55 (Lansia Awal)	1	3.13%
Karakteristik Responden berdasarkan Deteksi Dini Preeklamsia usia kehamilan < 20 minggu		
Multipara dengan kehamilan oleh pasangan baru	2	6.25%
Ya	30	93.75%
Tidak		
kehamilan dengan bayi tabung	0	0
Ya	32	100%
Tidak		
Umur ≥ 35 tahun		
Ya	16	50%
Tidak	16	50%
Nulipara		
Ya	0	100%
Tidak	32	
Multipara yang jarak kehamilan sebelumnya > 10 tahun	2	6.25%
Ya	30	93.75%
Tidak		
Riwayat preeklamsia pada ibu atau saudara perempuannya	6	18.75%
Ya	26	81.25%
Tidak		
Obesitas sebelum hamil (IMT > 30 Kg/m²)	2	6.25%

Ya	30	93.75%
Tidak		
Multipara dengan riwayat preeklampsia sebelumnya		
Ya	6	18.75%
Tidak	26	81.25%
Ya		
Tidak		
Kehamilan multiple		
Ya	0	100%
Tidak	32	
Diabetes dalam kehamilan		
Ya	1	3.13%
Tidak	31	96.88%
Hipertensi kronik		
Ya	14	43.75%
Tidak	18	56.25%
Penyakit ginjal		
Ya	0	100%
Tidak	32	
Penyakit autoimun, SLE		
Ya	0	100%
Tidak	32	
Anti Phosfolipid Syndrome		
Ya	0	100%
Tidak	32	
MAP $\geq$ 90 mmHg		
Ya	15	46.88%
Tidak	17	53.13%
Proteinuria		
Ya	0	100%
Tidak	32	
Pelaksanaan Deteksi Dini Preeklampsia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan < 20 minggu		
Risiko Sedang	13	40.63%
Risiko Tinggi	19	59.38%

PEMBAHASAN

Karakteristik deteksi dini Preeklampsia Ibu hamil usia kehamilan <20 minggu di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang berdasarkan: multipara dengan kehamilan oleh pasangan baru sebanyak 6.25%, umur $\geq$ 35 tahun sebanyak 50%, multipara yang jarak kehamilan sebelumnya > 10 tahun sebanyak 6.25%, riwayat preeklampsia pada ibu atau saudara perempuannya sebanyak 18.75%, obesitas yaitu 6.25%, Multipara dengan riwayat preeklampsia sebelumnya didapatkan hasil bahwa 18.75%, DM sebanyak 3.13%, Riwayat hipertensi kronik sebanyak 43.75%, MAP >90 mmHg 15 responden

sebanyak 46.88%. Sedangkan berdasarkan: kehamilan dengan bayi tabung, nulipara, kehamilan multiple/kembar, penyakit ginjal, autoimun, Anti Phosfolipid Syndrome, proteinuria yaitu sebanyak 0%.

Gambaran pelaksanaan Deteksi Dini Preeklampsia pada ibu hamil usia kehamilan < 20 minggu di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang termasuk kategori risiko sedang preeklampsia sebanyak 13 orang (40.63%) dan kategori risiko tinggi preeklampsia yaitu 19 orang (59.38%). Dalam menurunkan angka Preeklampsia Puskesmas Rawat inap Danau Panggang bekerja sama dengan lintas sektor seperti BKKBN di kecamatan setempat dalam memberikan kampanye mengenai Alat Kontrasepsi Jangka Panjang untuk PUS yang berusia diatas 35 tahun dan PUS yang sudah mempunyai anak lebih dari 4 hal tersebut dimaksudkan untuk menekan angka kelahiran dan menurunkan kejadian Preeklampsia. Jika dilihat dari data bahwa ibu hamil usia diatas 35 tahun dikecamatan Danau Panggang masih tergolong tinggi hal tersebut menjadi salah satu faktor resiko Preeklampsia. Didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu hamil termasuk kategori risiko tinggi preeklampsia yaitu 19 orang (59.38%) sedangkan termasuk kategori risiko sedang preeklampsia sebanyak 13 orang (40.63%). Sehingga di wilayah Puskesmas Rawat Inap Panggang lebih dari setengah responden tergolong risiko tinggi preeklampsia dari pada preeklampsia risiko sedang. Kebudayaan masyarakat Kecamatan danau panggang yang suka mengkonsumsi ikan asin menjadikan presentasi kejadian preeklampsia meningkat hal tersebut dikarenakan sebagian besar pekerjaan masyarakat sebagai nelayan dan sentra produksi ikan asin. Penelitian yang juga sejalan dilakukan di RSUP Sanglah dengan hasil penelitian yaitu mayoritas responden dikategorikan sebagai preeklampsia berat yaitu dari 209 responden terdapat 176 responden (84.21%) (Winarsi, Armini, et al., 2021).

Interpretasi skrining preeklampsia pada usia kehamilan < 20 minggu pada buku KIA yang didapatkan yaitu, jika ada 2 item yang tercentang pada kategori kuning maka dapat digolongkan sebagai risiko sedang, sedangkan yang termasuk risiko tinggi jika satu saja sudah tercentang kategori merah. Seperti yang didapatkan skrining pada wilayah Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang dikatakan risiko sedang preeklampsia seperti usia ibu > 35 tahun 16 responden (50%) dan

MAP > 90 mmHg 15 responden (46.88%). Sedangkan risiko tinggi apabila ibu memiliki riwayat hipertensi kronik 14 responden (43.75%) atau multipara dengan riwayat preeklampsia sebelumnya sebanyak 6 responden (18.75%). Hal ini juga serupa dengan temuan Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh yaitu risiko tinggi apabila sedang mengalami hipertensi pada kehamilan saat ini sehingga komplikasi preeklampsia semakin memburuk atau memiliki riwayat preeklampsia dikehamilan sebelumnya, sedangkan risiko sedang preeklampsia seperti anak terakhir yang berusia <2 tahun atau >5 tahun dan ibu hamil dengan keluarga 40 seperti ibu ataupun saudara perempuan yang pernah mengalami preeklampsia (Attallah et al., 2022).

SIMPULAN

1. Karakteristik deteksi dini Preeklampsia Ibu hamil usia kehamilan < 20 minggu di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang berdasarkan: multipara dengan kehamilan oleh pasangan baru sebanyak 6.25%, umur $\geq$ 35 tahun sebanyak 50%, multipara yang jarak kehamilan sebelumnya > 10 tahun sebanyak 6.25%, riwayat preeklampsia pada ibu atau saudara perempuannya sebanyak 18.75%, obesitas yaitu 6.25%, Multipara dengan riwayat preeklampsia sebelumnya didapatkan hasil bahwa 18.75%, DM sebanyak 3.13%, Riwayat hipertensi kronik sebanyak 43.75% , MAP > 90 mmHg 15 responden sebanyak 46.88%. Sedangkan berdasarkan: kehamilan dengan bayi tabung, nulipara, kehamilan multiple/kembar, penyakit ginjal, autoimun, AP Syndrome, proteinuria yaitu sebanyak 0%.
2. Gambaran pelaksanaan Deteksi Dini Preeklampsia pada ibu hamil usia kehamilan < 20 minggu di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang termasuk kategori risiko sedang preeklampsia sebanyak 13 orang (40.63%) dan kategori risiko tinggi preeklampsia yaitu 19 orang (59.38%).

REFERENSI

- Amalina, Kasoema, M. (2022). Riwayat Preeklampsia pada ibu dan saudara Perempuan. *Jurnal Kebidanan*.
- Arikunto. (2018). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

- Attallah, S., Hermawati, D., & Rizkia, M. (2022). *Gambaran Aktivitas Fisik dan Risiko Preeklampsia Pada Ibu Hamil Description Physical Activity and Risk of Preeclampsia in Pregnant Women*. VI(3), 116–123.
- Danianto, A., Jumsa, R., Geriputri, N. N., Andari, M. Y., & others. (2022). Gambaran epidemiologi Faktor Risiko Preeklampsia Pada Ibu Hamil . *Jurnal Kedokteran*, 11(1), 785–788.
- Departemen Kesehatan. (2017). *Kriteria umur*.
- kemenkes RI. (2021). *Buku KIA*. APBN Direktorat Kesehatan Keluarga 2021.
- Kohort ibu. (2022). *Puskesmas Danau Panggang*.
- Ningrum, N. M. (2020). Analisis Pemeriksaan Mean Arterial Pressure (MAP), Roll Over Test (ROT), Body Mass Indeks (BMI) Sebagai Skrining Pre-Eklampsia pada Kehamilan. *Bali Medika Jurnal*, 7(2), 154–164. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i2.143>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Periode, B., April, M. E. I., Najmia, T. Z., & Armanza, F. (2022). *Perbedaan Luaran Neonatal Pada Ibu Preeklampsia Dengan Covid-19 Dan Tanpa Covid -!9 Di RSUD Ulin April*, 45-58.